

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai langkah awal dalam Pendidikan dasar agama yang kuat pada anak, maka, mempersiapkan kehidupannya untuk masa depan yang cerah dengan menentukan sikap dan langkah dalam memutuskan Pendidikan spiritual yang baik. Sehubungan dengan hal itu, maka belajar disekolah yang memiliki tujuan tujuan Pendidikan. Umum dan islam secara terpadu dan proposional merupakan sebuah kewajiban utama orang tua dalam Pendidikan anaknya. Karena pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik secara optimal.¹ Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam system Pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan Pendidikan, khususnya yang telah diselenggarakan di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitan proses belajar mengajar dan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas.² Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam bisa di gambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, serta sosial pada tingkat yang diharapkan.

Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran agama Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif,

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 1.

² E Mulyasa, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 5.

melakukan kebiasaan dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam.³

Dasar dari kewajiban dan tanggung jawab atas belajar dan mengajarkan al-Qur'an berdasarkan salah satu hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berasal dari Usman Bin Affan. Rasulullah bersabda :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an”.*⁴

Abu Abdirrahman al-Sulamy mengatakan: “Dan (hadits) itulah yang membuatku tetap duduk di tempatku ini (mengajarkan al-Qur’an).”Makna perkataan Abu, Abdirrahman al-Sulamy ini adalah bahwa hadits yang disampaikan oleh Utsman tentang keutamaan orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an itulah yang mendorong Abu Abdirrahman untuk tetap duduk mengajarkan umat manusia al-Qur’an demi mendapatkan keutamaan. Karena itulah kemudian al-Hafizh Ibnu Katsir memuji dan mendoakan kebaikan untuknya dengan mengatakan: “Semoga Allah Swt merahmatinya dan memberinya balasan pahala, serta memberikannya apa yang Dia inginkan”

Mengamalkan dan mengajarkan al-Qur’an kepada orang lain merupakan salah satu bentuk mencintai al-Qur’an. Karena mengajarkan al-Qur’an pada orang lain akan menjadikan jariyah bagi seseorang. Apabila ilmu yang disampaikan tersebut diterapkan oleh seseorang yang diajarinya. Dalam hal ini

³ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 7.

⁴ Hadits Bukhari Nomor 4639

mengajarkan al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak, yaitu pengembangan kemampuan membaca, menulis serta menghafal. Mengajarkan membaca al-Qur'an pada anak memerlukan cara-cara tersendiri, untuk itu banyak lembaga yang mempelajari bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal pada peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an.⁵ Usaha peningkatan kemampuan baca al-Qur'an pada peserta didik tidak lepas dari Upaya yang dilakukan oleh guru, terlebih peserta didik pada dasarnya masih duduk disekolah dasar kelas bawah yang masih memerlukan bimbingan dari guru agamanya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, karena kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya belajar berbicara dan kemampuan mendengar.⁶

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang Sejarah manusia. Jadi kefasihan membaca al-Qur'an adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Kefasihan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan benar dan baik sehingga bacaan al-Qur'an kita menjadi tartil.⁷ Sunnah membaca al-Qur'an secara tartil

⁵ Amjad Al Hafidh, *Ilmu Tajwid Dan Ghorib Al-Qur'an* (Semarang: Kilat Press Semarang, 2010), 7.

⁶ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 53.

⁷ Junaidi, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab," *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA* Vol. 19 (2020): 202.

(perlahan-lahan) dan makruh membacanya terlalu cepat, berdasarkan pada firman Allah SWT sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (Q.S al-Muzzamil: 4).⁸

Dengan hal ini keberadaan guru yang memiliki peran dan posisi yang sangat penting, dalam rangka mempermudah serta memperlancar proses pembelajaran al-Qur’an. Guru yang kompeten dalam rangka mempermudah serta memperlancar prosesi pembelajaran al-Qur’an.⁹

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan salah satu guru Agama akidah akhlak Hj. Binti Hariroh, S. Pd.I Dan peserta didik di MAN 1 Kabupaten Kediri awal wawancara yang dilakukan 23 Oktober 2023 di MAN 1 Kediri, peneliti menemukan bahwa guru membiasakan membaca al-Qur’an yang dilakukakan setelah sholat dhuha atau sebelum pembelajaran dimulai.¹⁰ Kondisi peserta didik di MAN 1 Kediri memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca al-Qur’an masih ada sebagian peserta didik yang kemampuan membaca al-Qur’an yang kurang lancar, fasih, kenyataannya selama proses belajar mengaji sebagian peserta didik belum mampu menunjukkan kemampuan membaca al-Qur’an sebagaimana yang diharapkan. Guru berupaya untuk mmbantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada peserta didik di MAN 1 Kediri dengan cara mengatur

⁸ Agus Nur Qowim, “Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 (2019): 19.

⁹ Cecep Kurnia, “Intensitas Menulis Dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik,” *Atthulab* Vol. II (2017): 174.

¹⁰ Anisa Silviana, “Hasil Wawancara Di Man 1 Kabupaten Kediri Tarokan,” Oktober 2023.

pembagian waktu saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu guru juga menggunakan tambashaan jam diluar pelajaran. Beberapa kelas terdapat yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan ada yang sudah lancar membaca al-Qur'an, sebagian peserta didik membaca al-Qur'annya masih terbata-bata, susah merangkai ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran dan mengaji awal pembelajaran akan dimulai, sehingga keadaan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran seperti mata pelajaran dalam keagamaan. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara tartil di MAN 1 Kediri dan pada saat mengajarkan agama pada kompetensi membaca al-Qur'an masih banyak yang belum mencapai kemampuan tersebut bahkan sekedar membaca saja, belum sesuai kaidah, tajwid, makhorijul huruf dan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Ada hal menarik yang peneliti temukan di MAN 1 Kediri yaitu guru memberikan waktu khusus untuk peserta didik yang masih kurang fasih dalam membaca al-Qur'an agar meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dan berfokus untuk meneliti Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Di Man 1 Kediri"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MAN 1 Kediri?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk memahami upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara *Tartil* di MAN 1 Kediri.
2. Untuk memahami faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an Secara *Tartil* di MAN 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka peneliti sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat membawa manfaat dan bisa dijadikan rujukan untuk kalangan semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklarifikasi sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hail penelitian ini dimaksudkan dan diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah. menjadi sumber pengayaan sumber daya ilmiah pada umumnya dan kajian agama pada khususnya, dan

selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang sama atau sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

a. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan siswa tentang membaca al-Qur'an.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik anak didiknya, terutama dalam mengajarkan membaca al-Qur'an kepada siswanya.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dengan tema yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan, peneliti jelaskan dibawah ini:

Pertama, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Jurusan IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini ditulis oleh Shodiqin dari Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang di PTK kan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis Al Qur'an bagi siswa kelas IV MIS Miftahuddin Oe-Ekam, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui upaya guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca al Qur'an siwa kelas X dan minat siswa kelas. Hasil dari penelitian ini adalah adanya upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits ketika menerapkan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan pagi mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan yang berlangsung selama 15 menit yaitu dari pukul 07.00-07.30 yang dipimpin oleh ketua kelas dan dipandu oleh guru mata pelajaran pada jam yang pertama, yang ternyata perannya tersebut telah dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan minat siswa khususnya pada kegiatan membaca al-Qur'an di Jurusan IPA MAN 2 Lombok Tengah.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya guru meningkatkan baca al-qur'an peserta didik. Dan perbedaanya dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini lebih spesifik pada guru al-Qur'an hadits.

Kedua, Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu. Penelitian ini ditulis

¹¹ Shodiqin, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Jurusan IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017" (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram., 2017), 11-43.

oleh Mia Tahun 2018 dari Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian ini menggunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan metode tartil di Taman Pendidikan Qur'an. Dan hasil dari penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca al-qur'an dengan baik dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhori jul huruf sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah dan ditambah materi lain seperti akhlak, akidah dan fiqih yang dapat membentuk perilaku yang positif dan memperkaya ilmu siswa.¹²

Persamaan dari hasil penelitian ini adalah sama dalam berupaya meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini lebih ke Pendidikan TPQ.

Ketiga, Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar. Penelitian ini ditulis oleh Isnakhul Laily Tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dengan metode at-tartil, faktor penghambat guru al-Qur'an Hadits salam meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an dengan metode tartil dan solusi guru al-Qur'an Hadits dalam

¹² Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu" (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an dengan metode at tartil. Hasil dari penelitian ini adalah guru al-Qur'an Hadits di MAN 1 Blitar untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik dengan mengemas jadi satu dengan mata pelajaran dengan menghubungkan ayat yang sesuai dengan materi yang dipelajari, yang dimanan peserta didik disuruh membaca ayat tersebut bersama-sama dan terkadang bergantian atay *one by one* untuk lebih mengetahui kualitas kemampuan bacaan al-Qur'an individual peserta didik.¹³

Persamaan dari penelitian sekarang adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama dengan Tartil. Perbedaan penelitian sekarang adalah penelitian ini lebih spesifik pada guru Pelajaran al-Qur'an Hadits.

Keempat, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini ditulis oleh Sinta Puspita Sari Tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Hasil dari penelitian ini adalah Sekolah SMAN 7 Kota Bengkulu mempunyai tiga guru agama Islam, dari ketiga guru tersebut tidak mengajar di kelas yang sama melainkan dibagi pertingkatan, setiap tingkatan berbeda cara untuk menggunakan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas itu. Tingkatan paling bawah akan berbeda dengan

¹³ Isnakhul Layli, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tartil Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Blitar" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 25-47.

tingkatan yang di atasnya, karena guru mencari kelebihan setiap anak dan bagaimana metode yang digunakan dapat membantu siswa dalam menerima apa yang diberikan oleh guru terutama dalam ranah membaca al-Qur'an yang sangat dibutuhkan siswa saat ini.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif dan yang spesifik berupaya yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian tidak diterapkan cara baca dalam membaca al-Qur'an

Kelima, Upaya Guru al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini ditulis oleh Fitri Sholikah dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Boyolali yang masih tergolong rendah. Seiring berjalannya waktu, program tadarus al-Qur'an di MAN 1 Boyolali mulai dikembangkan dan diinovasi dengan tindak lanjut dari program tersebut dengan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca al-Qur'an di SMP Islam Al-Maarif Singosari disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: Kurang maksimalnya guru dalam membimbing baca al-Qur'an, sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu membaca al-Qur'an, Keadaan kelas yang kurang efisien sehingga membuat peserta didik malas ketika diarahkan untuk membaca al-Qur'an, Guru kurang tegas untuk membuat peserta didik terbiasa dengan

¹⁴ Sinta Puspita Sari, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu" (Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022), 28-42.

membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca al-Qur'an, sehingga harus digerakkan dengan paksaan.¹⁵

Persamaan dari Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang upaya guru. Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian lebih spesifik pada guru al-Qur'an Hadits.

F. Definisi Operasional

1. Upaya Guru

Guru adalah salah satu orang yang berwenang serta bertanggung jawab terhadap mengajar pendidikan peserta didik, secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.guru merupakan semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik.¹⁶

2. Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata atau Bahasa tulis. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan memahami isi, ide, atau gagasan baik dalam bahan bacaan. Oleh karena itu pemahaman merupakan esensi yang sangat penting dalam kegiatan membaca.¹⁷

¹⁵ Fitri Sholikah, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023" (2022, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta), 10–51.

¹⁶ Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Fitratun Annisya&Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang, 2019), 1–2.

¹⁷ Ria Kristia dan Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, Sakrim (JL. Soekarno Hatta, No. 52: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), 9.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang pertama dan utama menurut keyakinan umat islam serta diakui keberadaannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman atau wahyu Allah swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat islam dalam hidup serta kehidupannya untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁸

4. Tartil

Tartil adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam membaca al-Qur'an. Tartil diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berinteraksi dengan al-Qur'an khususnya dalam mendengar (istima'), serta membaca (qira'ah atau tilawah) baik bin nadhar (dengan melihat tulisan) atau bil qhoib (dengan hafalan). Kata tartili berasal dari Bahasa Arab Rasala yang berarti "serasi atau indah" ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Jadi membaca dengan tartil adalah cara membaca al-Qur'an dengan belajar mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik, belajar menirukannya, belajar mengenal simbol tulisan al-Qur'an, belajar membaca atau melafalkan simbol tersebut dan belajar memperbaiki bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid.¹⁹

¹⁸ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al Qur'an)* (Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 1.

¹⁹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Endah Tri Mulyosari (Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281: SUKA-Press, 2022), 186.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Upaya Guru

1. Pengertian

Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga memiliki makna sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dengan mencari jalan keluar, memfasilitasi dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan. Sebagai bagian yang jalankan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sedangkan menurut Poerwadarminta upaya merupakan usaha untuk menyampaikan maksud, akal serta ikhtiar. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan berbagai hal agar dapat berguna dan berhasil yang sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi, dan manfaat dari hal tersebut.²⁰

Kata “Guru” biasanya dalam masyarakat merupakan orang yang ditiru dan digugu atau seseorang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. Dalam hal ini guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada orang lain yang melaksanakan Pendidikan serta

²⁰ Nur Indah Cahyani, dkk, “Upaya Irmis Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 (2021): 8.